BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan pembangunan ekonomi modern memiliki suatu pola yang berbeda dengan pembangunan ekonomi tradisional. Indikator pembangunan ekonomi modern tidak hanya dilihat dari kenaikan pendapatan semata, tetapi lebih mengedepankan dalam perihal pengentasan kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran, distribusi pendapatan serta pengurangan nilai ketimpangan dalam masyarakat.

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat terlepas dari pembangunan ekonomi daerah dimana pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memberikan kontribusi kepada pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi daerah disamping berfokus pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mencakup tiga nilai inti yaitu : 1) Ketahanan (Sustenance), merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok guna mempertahankan hidup. 2) Harga diri (self esteem), pembangunan haruslah memanusiakan orang. 3) Freedom from servitude, kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, dan berperilaku (Kuncoro, 2004:63)

Berlakunya otonomi daerah secara resmi yang dinyatakan oleh pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2001. Indonesia memasuki era

baru yaitu era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang berarti pada saat itu pula daerah-daerah di seluruh Nusantara memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan pembangunan daerah masing-masing, di luar dari sektor pertahanan dan keamanan, politik luar negeri, fiskal dan moneter, peradilan serta agama kabupaten/kota terbuka luas untuk mengembangkan potensi daerahnya masing-masing. Dengan demikian, tindakan pembangunan daerah selain yang menjadi wewenang pemerintah pusat akan menjadi wewenang pemerintah daerah (kabupaten/kota). Pemerintah daerah bebas berinisiatif dan berkreatifitas mengelola sumber daya daerah secara optimal untuk menyusun suatu perencanaan daerah yang aspiratif dengan melihat kemampuan, situasi dan kondisi serta kebutuhan dari daerah masing-masing yang dinilai dapat mempercepat pembangunan daerah dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. (Sudi Fahmi, 2009)

Keberhasilan sebuah pemerintahan salah satu indikatornya dapat dilihat dari seberapa mampukah pemerintah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Penciptaan lapangan kerja yang tinggi akan memberikan manfaat pada peningkatan daya beli masyarakat sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat akan lebih meningkat. Kabupaten Kebumen yang merupakan salah satu daerah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah juga memiliki kewenangan untuk menentukan otonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2011(%)

Kabupaten/Kota		2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kab. Cilacap	4.87	4.92	5.25	5.65	5.78	5.29
2	Kab. Banyumas	5.30	5.38	5.49	5.77	5.86	5.56
3	Kab. Purbalingga	6.19	5.30	5.89	5.67	6.07	5.82
4	Kab. Banjarnegara	5.01	4.98	5.11	4.89	4.92	4.98
5	Kab. Kebumen	4.52	5.80	3.94	4.15	4.88	4.66
6	Kab. Purworejo	6.08	5.62	4.96	5.01	5.02	5.34
7	Kab. Wonosobo	3.58	3.69	4.02	4.29	4.52	4.02
8	Kab. Magelang	5.21	4.99	4.72	4.51	4.27	4.74
9	Kab. Boyolali	4.09	4.04	5.16	3.60	5.28	4.43
10	Kab. Klaten	3.31	3.93	4.24	1.73	1.96	3.03
11	Kab. Sukoharjo	5.11	4.84	4.76	4.65	4.59	4.79
12	Kab. Wonogiri	5.07	4.27	4.73	5.87	2.03	4.39
13	Kab. Karanganyar	5.74	5.30	5.54	5.42	5.50	5.50
14	Kab. Sragen	5.73	5.69	6.01	6.09	6.53	6.01
15	Kab. Grobogan	4.37	5.33	5.03	5.05	3.59	4.67
16	Kab. Blora	3.95	5.62	5.08	5.19	2.59	4.49
17	Kab. Rembang	3.81	4.67	4.46	4.45	4.40	4.36
18	Kab. Pati	5.19	4.94	4.69	5.11	5.43	5.07
19	Kab. Kudus	3.03	3.92	3.95	4.17	4.21	3.86
20	Kab. Jepara	4.74	4.49	5.02	4.52	5.49	4.85
21	Kab. Demak	4.15	4.11	4.08	4.12	4.48	4.19
22	Kab. Semarang	4.72	4.26	4.37	4.90	5.69	4.79
23	Kab. Temanggung	4.03	3.54	4.09	4.31	4.65	4.12
24	Kab. Kendal	4.32	4.23	5.58	5.97	5.99	5.22
25	Kab. Batang	3.49	3.67	3.72	4.97	5.26	4.22
26	Kab. Pekalongan	4.59	4.78	4.30	4.27	4.77	4.54
27	Kab. Pemalang	4.47	4.99	4.78	4.94	4.83	4.80
28	Kab.Tegal	5.59	5.32	5.29	4.83	4.81	5.17
29	Kab.Brebes	4.79	4.81	4.99	4.94	4.97	4.90
30	Kota Magelang	5.17	5.05	5.11	6.12	5.48	5.39
31	Kota Surakarta	5.82	5.69	5.90	5.94	6.04	5.88
32	Kota Salatiga	5.39	4.98	4.48	5.01	5.52	5.08
33	Kota Semarang	5.98	5.59	5.34	5.87	6.41	5.84
34	Kota Pekalongan	3.80	3.73	4.78	5.51	5.45	4.65
35	Kota Tegal	5.21	5.15	5.02	4.61	4.58	4.91
Jawa Tengah		4.81	4.83	4.92	5.00	5.13	4.94

Sumber : Tabel-tabel Penting BPS Provinsi Jawa Tengah (diolah)

Perkembangan PDRB Kabupaten Kebumen lima tahun terakhir terlihat seperti tabel 1.1 dimana rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kebumen masih tergolong rendah 4,66%, yaitu dibawah rata-rata pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah 4,94.Kabupaten Kebumen pada peringkat 24 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah masih lebih baik dibandingkan 10 Kabupaten lain dibawahnya. Dan pada gambar 1.1 juga dapat dilihat pertumbuhan pendapatan Kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi pada 2009 juga mengalami penurunan yang signifikan pula dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2010 – 2011 mulai mengalami peningkatan. (BPS Jawa Tengah, 2011)

Gambar 1.1
Grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
Kabupaten Kebumen Tahun 2002 - 2011

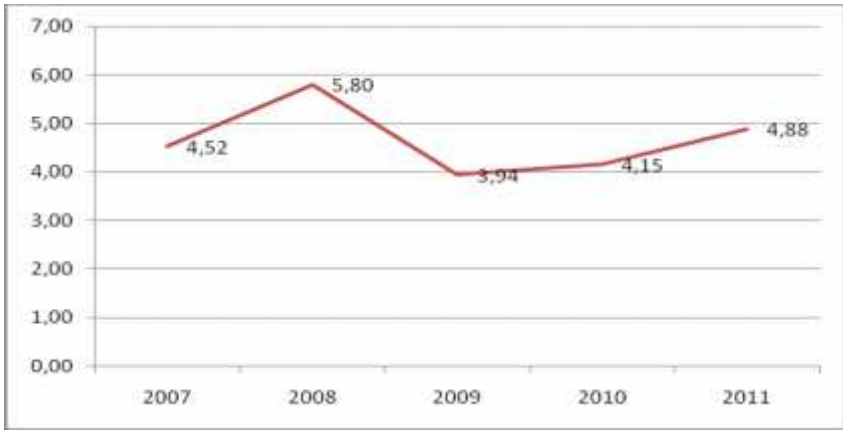

Sumber : Data BPS Kabupaten Kebumen 2002-2011, diolah

Di samping pendapatan regional, kondisi perekonomian suatu daerah juga dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan hasil survei tentang data dan informasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen terlihat bahwa jumlah

penduduk miskin di Kabupaten Kebumen menurun dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, walaupun masih terjadi fluktuasi (naik turun) dalam setiap tahunnya. (BPS, 2011)

Menurut BPS Kabupaten Kebumen, jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 sebesar 22,71% lalu pada tahun 2011 menurun 21,37% dan pada tahun 2012 sebesar 20,03%. Indikator-indikator makro ini merupakan tantangan yang harus dijawab bagi para pengambil kebijakan di Kabupaten Kabupaten untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. (BPS Kabupaten Kebumen, 2012)

Langkah awal yang dapat ditempuh adalah dengan mengetahui kondisi kesempatan kerja sektoral yang ada di Kabupaten Kebumen. Seperti telah disampaikan sebelumnya, yang utama dalam pembangunan daerah di bidang ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja. Sehingga secara tidak langsung pembangunan permasalahan-permasalahan dalam mayarakat dapat berkurang seperti pengurangan kemiskinan, pengurangan pengangguran serta ketimpangan dalam masyarakat lebih kecil yang dikarenakan masyarakat memiliki pekerjaan dan pendapatan yang meningkat. (Soepomo, 2001)

Maka dengan latar belakang di atas penelitian ini tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesempatan kerja yang mampu disediakan pada setiap sektor-sektor yang ada di Kabupaten Kebumen dengan kajian Analisis kesempatan kerja sektoral di Kabupaten Kebumen dengan pendekatan pertumbuhan sektor basis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas pertumbuhan ekonomi merupakan pendorong peningkatan kesejahteraan mayarakat dengan salah satu indikatornya yaitu PDRB yang menunjukan tingkat keluaran total dari daerah. Dan peningkatan keluaran dapat dilakukan dengan peningkatan kesempatan kerja dimana kesempatan kerja juga akan meningkatkan daya beli masyarakat dengan pengaruh akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dengan itu diperlukan analisis kesempatan kerja di Kabupaten Kebumen dengan melihat antaranya:

1. Sektor-sektor apa sajakan yang menjadi sektor unggulan (sektor basis) yaitu sektor mana yang mampu menyediakan produk-produknya lebih dari cukup dan berapa besar pertambahan kesempatan kerja total sebagai akibat dari adanya pertambahan kesempatan kerja di sektor basis?
2. Berapakah jumlah kesempatan kerja nyata di Kabupaten Kebumen yang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan kesempatan kerja di Propinsi Jawa Tengah, bauran industri dan keunggulan kompetitif yang dimiliki?
3. Berapakah banyaknya kesempatan kerja non basis yang tersedia untuk setiap satu lapangan kerja di sektor basis?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis jumlah tenaga kerja nyata pada setiap sektor di Kabupaten

Kebumen dengan tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui sektor-sektor basis yaitu sektor yang memiliki kesempatan kerja lebih dari cukup dan besarnya pertambahan lapangan kerja total sebagai akibat dari adanya pertambahan dilapangan kerja disektor basis

b. Mengetahui besarnya kontribusi kesempatan kerja nyata di Kabupaten Kebumen terhadap laju pertumbuhan kesempatan kerja di Propinsi Jawa Tengah dengan bauran industri dan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

c. Mengetahui banyaknya lapangan kerja non basis yang tersedia untuk satu lapangan kerja disektor basis.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kebumen terutama bagi para pengambil keputusan maupun pelaksana pembangunan daerah dalam penyusunan perencanaan daerah selanjutnya.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data bagi penelitian selanjutnya

3. Penelitian ini merupakan salah satu proses aplikasi dari teori-teori ekonomi yang telah diterima penulis selama studi.

D. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik di Kabupaten Kebumen dan Badan Pusat Statistik Pusat Jawa Tengah (tahun 2002-2011), yang terwakili oleh jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha utama. Serta dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, memahami dan mempelajari buku-buku literatur yang relevansi dengan penelitian ini, artikel yang diperoleh melalui perpustakaan maupun download internet.

2. Metode Dan Alat Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian secara keseluruhan yaitu untuk menganalisis kesempatan kerja di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan pendekatan pertumbuhan sektor basis, maka terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan, diantaranya :

a. Location Quotient (LQ)

Penggunaan LQ sebagai salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan apakah setiap sektor merupakan sektor basis atau sektor non basis. Analisis LQ dilengkapi dengan shift share untuk menjabarkan apakah setiap produk/jasa, kategori produk, industri atau sektor ekonomi regional mengalami peningkatan pertumbuhan. Sektor basis adalah sektor-

sektor yang memiliki kesempatan kerja dari cukup dan sektor non basis sebaliknya. Suatu Location Quotient (LQ) diberi batasan sebagai suatu rasio berikut (Soepono, 2001, 41;44).

$$LQ = \frac{(E_{ij} / E_j)}{(E_{in} / E_n)}$$

Keterangan :

E_{ij} = kesempatan kerja persektor di Kabupaten Kebumen

E_j = kesempatan kerja total di Kabupaten Kebumen

E_{in} = kesempatan kerja persektor di provinsi Jawa Tengah (sebagai patokan/acuan)

E_n = kesempatan kerja total di Provinsi Jawa Tengah

b. Shift share (SS)

Analisis Shift share adalah analisis yang digunakan untuk melihat kesempatan kerja nyata di Kabupaten Kebumen yang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah, bauran industri dan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Kabupaten Kebumen (Soepono, 1993:44).

$K_{ij} = P_{ij} + B_{ij} + C_{ij}$ ……. (1)

$P_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$ …….. (2)

$B_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$ ……..… (3)

$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$ ……..…. (4)

$r_n = \frac{(E^*n - E_n)}{E_n}$ ……. (5)

$$r_{in} = \frac{(E^*in - E_{in})}{E_{in}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (6)$$

$$rij = \frac{(E^*ij - Eij)}{Eij} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (7)$$

Keterangan :

K_{ij} : perubahan kesempatan kerja nyata sektor i di Kabupaten kebumen

P_{ij} : komponen pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah

B_{ij} : komponen pengaruh bauran industri

C_{ij} : komponen pengaruh keunggulan kompetitif

E_{ij} : kesempatan kerja sektor i di Kabupaten Kebumen tahun awal

E*ij : kesempatan kerja sektor i di Kabupaten Kebumen tahun akhir

E_{in} : kesempatan kerja sektor i di Provinsi Jawa Tengah tahun awal

E*in : kesempatan kerja sektor i di Provinsi Jawa Tengah tahun akhir

E_n : total kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun awal

E*n : total kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun akhir

r_n : laju perubahan total kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah

r_{in} : laju perubahan kesempatan kerja sektor i di Provinsi Jawa Tengah

r_{ij} : laju perubahan kesempatan kerja sektor i di Kabupaten Kebumen.

c. Pengganda Basis Lapangan Kerja (employment base multiplier)

Nilai Pengganda Basis Lapangan Kerja (employment base multiplier) adalah nilai yang digunakan untuk melihat besarnya perubahan kesempatan kerja total untuk setiap satu perubahan kesempatan kerja di sektor basis, dihitung dengan rumus (Tarigan, 2005,30) :

$$\text{Pengganda Basis Kesempatan Kerja} = \frac{\text{Total Kesempatan Kerja}}{\text{Kesempatan Kerja Basis}}$$

Total pengganda kesempatan kerja basis sama dengan Perubahan kesempatan kerja total yang ditimbulkan, dapat dirinci lagi dengan banyaknya lapangan kerja non basis yang tersedia. Ini dapat dihitung dengan rasio basis (base ratio). Rasio basis adalah perbandingan antara banyaknya lapangan kerja non basis yang tersedia untuk setiap satu lapangan kerja basis

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

Berisisi tentang peran dan fungsi sektor basis dalam perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan persektor yang mampu

disediakan oleh Kabupaten Kebumen serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data.

Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan tentang diskripsi pengolahan data dengan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian Location Quotient (LQ), Shift Share dan Pengganda Basis Lapangan Kerja, Pembahasan dan hasil analisis yang meliputi seberapa besar kemampuan Kabupaten Kebumen untuk menyediakan lapangan pekerjaan dari sektor basis, bauran industri dan keunggulan kompetitif yang dimiliki serta besarnya perubahan jumlah kesempatan kerja disektor non basis akibat dari pertumbuhan pada sektor basis di Kabupaten Kebumen dan interpretasi ekonomi.

Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran